

ANALISA YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TENAGA KESEHATAN MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS LANJUTAN (BOOSTER)

Muhammad Win Arami¹, Novianti Purnamasari², Sri Rahayu³

^{1,2,3}Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
E-mail: winarami@gmail.com, novisyachreza@gmail.com 081905051092,

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda belum berakhir. Berkembangnya mutasi virus menghasilkan varian-varian baru yang mengakibatkan penurunan efektivitas pemberian vaksin sebelumnya. Pemberian vaksin Covid-19 dosis lanjutan (booster) kepada tenaga kesehatan merupakan upaya memaksimalkan perlindungan kepada tenaga kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif, dengan 7 orang yang menjadi informan. Hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi, pengetahuan, persepsi dan dukungan dari pemerintah mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi keputusan tenaga kesehatan untuk melakukan vasinasi dosis lanjutan. Diharapkan agara angka cakupan vaksin dosis lanjutan dapat segera tercapai.

Kata Kunci: Covid-19, Vaksin Booster, Tenaga Kesehatan

ABSTRACT (

The Covid-19 pandemic is not over yet. The development of viral mutations produces new variants that result in a decrease in effectiveness of previous vaccines. The provision of the a futher dose of Covid-19 Vaccine (Booster) to health workers is an effort to maximize protection for health worker. The study uses a qualitative with phenomenological approach. The sample selection was done purposively with 7 people as informants. The result showed that motivation knowledge perception and support from the government had a major influencing the decision of health workers to carry out futher dose of vaccination. It is hoped that the follow up dose of booster vaccine can be achieved soon.

Keywords: Covid-19, Booster Vaccine, Health Worker

PENDAHULUAN

Kejadian pandemi baru melanda dunia semenjak Desember 2019 lalu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Wabah ini pertama kali terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei di Cina dinamakan Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19). Virus ini merupakan kelompok Pneumia Coronavirus jenis terbaru dimana penyebaran infeksi dari virus ini terjadi sangat cepat di hampir seluruh negara-negara yang berada di dunia ikut merasakan dampaknya. Seperti yang diketahui dampak infeksi dari virus ini menimbulkan berbagai efek bahkan sampai merenggut korban jiwa pada penderitanya. Situasi yang mencekam ini pun langsung menjadi perhatian masyarakat di dunia termasuk organisasi kesehatan dunia seperti World Health Organization (WHO).

Covid-19 adalah jenis virus Single Stranded RNA dimana virus ini berasal dari kelompok Coronaviride dengan ukuran diameter 80 sampai 120 nm, terdiri dari 4 tipe diantaranya α -CoV, β -CoV, σ -CoV, dan γ -CoV. Diduga sekitar 35% dari coronavirus ini dibawa oleh host natural yakni hewan kelelawar, dimana hewan ini membawa setidaknya selusin virus yang teridentifikasi sejauh ini didalamnya(1). Sepanjang waktu umumnya semua virus bermutasi, virus RNA memiliki tingkat mutasi yang tinggi hingga mencapai satu juta kali daripada inang (host). Tingginya tingkat mutasi, berhubungan dengan peningkatan virulensi serta kemampuan virus berevolusi(2).

Virus Sars-CoV-2 yang menjadi penyebab Covid-19 sekarang mengalami mutasi kedalam jenis varian B.1.1.529 atau yang sekarang ini lebih dikenal dengan varian Omicron. Varian Omicron pertama kali ditemukan tanggal 24 November 2021 di kawasan Afrika Selatan. Varian ini merupakan varian yang harus diwaspadai. Hasil riset membuktikan, adanya peningkatan risiko infeksi berulang yang terjadi akibat varian ini(3).

Pencegahan Covid-19 selain menerapkan disiplin protokol kesehatan juga harus melakukan vaksinasi. Vaksinasi bertujuan dalam memberikan kekebalan khusus serta menurunkan angka kesakitan akibat infeksi virus(4).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa efektivitas pemberian vaksin Covid-19 mengalami penurunan sebesar 80% terhadap infeksi yang disebabkan oleh variasi Omicron(5). Pasca penyuntikan dari pemberian vaksinasi dosis lanjutan (booster) vaksin Pfizer menunjukkan efektivitas sebesar 93% pada varian Delta dan 75% pada varian Omicron(6).

Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan di dalam memberikan pelayanan kesehatan bahkan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Dalam rangka memaksimalkan upaya perlindungan kesehatan, Pemerintah bersama Kementerian Kesehatan memberikan perlindungan kepada tenaga kesehatan dengan program vaksinasi dosis lanjutan (booster) agar menstimulasi imunologi sehingga tenaga kesehatan memiliki kekebalan tubuh yang kuat sehingga dapat terlindungi dari infeksi varian omicron Covid-19 (7).

Dari 1.468.768 jumlah tenaga kesehatan di Indonesia yang akan mendapatkan vaksinasi dosis lanjutan (booster) terdapat sekitar 819.174 (55,77%) yang telah rampung mendapatkan vaksinasi booster. Hal ini berarti capaian vaksinasi booster masih sangat jauh dari target(8) yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisa Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kesehatan Melakukan Vaksinasi Dosis Lanjutan (Booster).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang dengan kriteria merupakan tenaga kesehatan yang langsung melakukan pelayanan kesehatan yang terdiri dari 1 dokter, 3 orang perawat IGD, 1 orang analis kesehatan, 1 orang tenaga radiografer pelaksana dan 1 orang bidan Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) dan Focus Group Discussion (FGD). Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi

Motivasi merupakan sebuah upaya yang dapat menimbulkan rangsangan atau dorongan pada seseorang sehingga seseorang tersebut ingin berbuat untuk melakukan apa yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut(9).

Dalam penelitian ini hal yang menjadi motivasi tenaga kesehatan untuk melakukan vaksinasi dosis lanjutan (booster) yaitu adanya pengalaman bahwa banyaknya tenaga kesehatan yang terinfeksi virus Covid-19 hingga banyaknya tenaga kesehatan yang gugur selama bertugas melakukan pelayanan kesehatan. Dengan kondisi diatas ditambah lagi

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dengan belum berakhirnya perjuangan dunia dan tenaga kesehatan memerangi pandemi Covid-19 inilah yang mempengaruhi keputusan tenaga kesehatan untuk mau divaksinasi dosis lanjutan (booster). Hal ini diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“salah satu yang membuat saya sangat ingin melakukan vaksin booster dikarenakan banyaknya rekan kami yang berguguran selama pandemi melanda dan saya sendiri juga terkena dampaknya. Ga enak rasanya saat dirawat kemaren negebayanginnya lagi udah buat saya takut, hehehe”

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain penting didalam terbentuknya sebuah perilaku. Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan melalui proses sensori terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu(10).

Pengetahuan dalam penelitian ini dinilai dari pengetahuan yang informan miliki, dimana para informan berlatar belakang sebagai tenaga kesehatan yang merupakan garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan serta yang paling berisiko terpapar atau terinfeksi virus Covid-19. Dari data yang didapatkan ditemukan bahwa pengetahuan yang dimiliki para informan sangat baik. Terlihat dari cara informan memberikan jawaban. Seperti ungkapan informan berikut:

“Memang benar sepertinya dengan diadakan vaksin booster bagi kami tentu bida membuat kami sedikit tenang gitu loh mas... di lapangan kami tidak tahu kami berhadapan dengan virus Covid-19 varian apa toh, ini membuat kami sedikit lega dengan pemberian vaksin booster ini kami bisa terlindungilah dan kamipun sangat antusias sekali loh dalam menerimanya”

Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses penerimaan sebuah stimulus oleh penginderaan(11). Persepsi merupakan sebuah tanggapan positif (baik) maupun negatif yang diterima oleh tenaga kesehatan terkait dengan keputusan melakukan vaksinasi booster. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif (baik) ditunjukkan oleh tenaga kesehatan, hal ini terbukti dalam ungkapan informan sebagai berikut :

“Saya sih mendukung sepenuhnya pengadaan program vaksinasi ini, walaupun banyaknya hoax yang beredar luas akan tetapi sebagai tenaga kesehatan seharusnya dengan keilmuan yang kita miliki kita bisa berpikir cerdaslah ya mana yang

terbaik buat diri kita sendiri mana yang buruk, kita pun juga mengakses penelitian di internet ataupun bertanya kepada yang ahlinya”

Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah mempunyai andil penting didalam mempengaruhi keputusan tenaga kesehatan untuk mau melakukan vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (booster). Hal ini tertuang di dalam Surat Edaran Nomor : HK.02.02/II/252/2022 tentang vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (booster) dalam rangka memperbaiki efektivitas vaksin yang telah menurun dan mempertahankan kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan bagi tenaga kesehatan Indonesia. Bentuk dukungan pemerintah yaitu pendistribusian vaksin booster keseluruh wilayah di Indonesia dan pemerintah mensubsidi pembiayaan dalam artian pemerintah memberikan secara gratis kepada tenaga kesehatan sebagai salah satu bentuk apresiasi kepada tenaga kesehatan.

PENUTUP

Motivasi, pengetahuan, persepsi dan dukungan pemerintah memiliki peranan penting di dalam mempengaruhi keputusan tenaga kesehatan melakukan vaksinasi Covid-19. Diharapkan dengan percepatan cakupan vaksinasi ini tenaga kesehatan dapat terlindungi dan tetap dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

REFERENSI

- Huang X, Wei F, Hu L, Wen L, Chen K. Epidemiology and clinical characteristics of COVID-19. Archives of Iranian Medicine. 2020.
- Duffy S. Why are RNA virus mutation rates so damn high? [Internet]. Plos Biology Collection; Available from: <https://journals.plos.org/plosbiology/article?id=10.1371/journal.pbio.3000003#:~:text=RNA viruses like poliovirus likely,selection for faster genomic replication.>
- KOMINFO. 7 Hal Yang Perlu Diketahui Dari Varian Omicron Penyebab COVID-19 [Internet]. covid19.go.id. 2021 [cited 2022 Jan 15]. Available from: <https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/7-hal-yang-perlu-diketahui-dari-varian-omicron-penyebab-covid-19>
- Mukhi S, Endyarni Medise B. Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Sari Pediatr [Internet]. 2021;22(6):336–42. Available from: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=imunisasi+covid+anak&btnG=
- Dryer O. Covid-19: Omicron is causing more infections but fewer hospital admissions than delta, South African data show. BMJ [Internet]. 2021; Available from: <https://www.bmj.com/content/bmj/375/bmj.n3104.full.pdf>
- Amalia H. Omicron penyebab COVID-19 sebagai variant of concern. J Biomedika dan Kesehat. 2021;4(4).
- Indonesia KTK. Vaksinasi Booster Bagi Tenaga Kesehatan Untuk Memaksimalkan Perlindungan Pelayanan Kesehatan [Internet]. ktki.kemkes.go.id. 2021 [cited 2021 Jan 15]. Available from: <https://ktki.kemkes.go.id/info/node/317>
- INDONESIA C. Vaksinasi Booster Nakes Jauh dari Target Terhambat Distribusi [Internet]. cnnindonesia.com. 2021 [cited 2021 Jan 15]. Available from: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210917062924-20-695518/vaksinasi-booster-nakes-jauh-dari-target-terhambat-distribusi>
- Darmawan ES. Administrasi Kesehatan Masyarakat. Livestock Research for Rural Development. 2016.
- Nurmala I, Rahman F, Erlyani N, Laily N, Yulia Anhar V. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press; 2018. 116 p.
- Puji Astuti N, Galih Zulva Nugroho E, Chyntia Lattu J, Riana Potempu I, Anggiani Swandana D. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. J Keperawatan Stikes Kendal [Internet]. 2021;13(3). Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1363/948ion2> [Computer software]. Englewood, NJ: Biostat.